DIMENSI SINTAKSIS PENGGUNAAN VOKATIF NAMA DIRI DALAM NOVEL BERBAHASA SUNDA BÉNTANG HARIRING

Wahya., R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang km 21, Jatinangor

E-mail: wahya@unpad.ac.id; r.permadi@unpad.ac.id; taufik.ampera@unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini membahas vokatif nama diri dari sisi sintaksis dan bersifat deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat dengan sumber data berupa novel berjudul *Béntang Hariring*. Penganalisisan data menggunakan metode distribusi dengan pendekatan sintaksis. Berdasarkan analisis data ditemukan 28 kalimat yang memuat vokatif nama diri dengan jumlah sebanyak 7 buah, yaitu Nia, Wina, Salma, Sari, dan Arumsari (bentuk utuh), Win dan Ni (bentuk penggalan). Vokatif nama diri hadir dalam kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif masing-masing berjumlah 13, 5, 9, dan 1, juga hadir dalam 12 kalimat tunggal dan 1 kalimat majemuk subordinatif kalimat deklaratif. Vokatif nama diri utuh terdapat pada kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif masing-masing 12, 5, 5, dan 1 buah. Vokatif nama diri penggalan terdapat pada kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif masing-masing 1, 1, dan 4 buah. Dengan demikian, vokatif nama diri cenderung lebih sering muncul dalam kalimat deklaratif berupa kalimat tunggal dan berwujud utuh pada akhir kalimat, sedangkan vokatif berwujud penggalan cenderung lebih sering muncul dalam kalimat interogatif pada akhir kalimat.

Kata kunci: vokatif, vokatif nama diri, vokatif utuh, vokatif penggalan, kalimat.

ABSTRACT. This study discusses the vocative of people's names from the side of syntax and is descriptive qualitative. Data collection used the observation method with note-taking techniques with the data source in the form of a novel entitled *Béntang Hariring*. Analyzing the data using the distributional method with a syntactic approach. Based on data analysis, 28 sentences were found containing vocative people's names with a total of 7 pieces, namely Nia, Wina, Salma, Sari, and Arumsari (full form), Win and Ni (partial form). The vocative of people's name is present in 13, 5, 9, and 1 declarative, imperative, interrogative, and exclamative sentences respectively; also present in 12 single sentences and 1 compound declarative subordinating sentence. The vocative of full people's names is found in declarative, imperative, interrogative, and exclamative sentences, 12, 5, 5, and 1 respectively. The vocative of partial people's names is found in declarative, imperative, and interrogative sentences, 1, 1, and 4 respectively. Thus, the vocative of people's names tend to appear more often in declarative sentences in the form of single sentences and are full at the end of sentences, while vocatives are in the partial form tends to appear more frequently in interrogative sentences at the end of sentences.

Keywords: vocative, vocative people's names, full vocative, partial vocative, sentences.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi secara lisan antara penutur dan petutur, atau antara pembicara dan mitra bicara, menyediakan unsur-unsur lingual yang dapat digunakan untuk saling menyapa atau memanggil di antara penutur dan petutur tersebut saat mereka bercakap-cakap (Bloomfield, 1995: 172). Dengan unsur lingual inilah, keakraban, kesantunan, perhatian, serta terjalinnya hubungan antara peserta tutur menjadi terjaga saat mereka bercakap-cakap. Unsur bahasa yang seperti itu disebut vokatif (Wahya, 2019).

Vokatif sebagai satuan lingual penting dalam komunikasi telah mendapatkan perhatian dari para peneliti linguistik dari berbagai bahasa di berbagai belahan bumi. Penelitian vokatif pada beberapa bahasa dengan jenis data dan pendekatan berbeda sudah dilakukan, di antaranya penelitian vokatif bahasa Jepang, yaitu "Bentuk Vokatif dalam Dialog Wacana Bahasa Jepang" oleh Elly Sutawikara dan Pika Yestia Ginanjar (2017); penelitian vokatif bahasa Prancis, yaitu "Vokatif Bahasa Prancis dalam Percakapan"

oleh Fierenziana Getruida Junus (2016); penelitian vokatif bahasa Inggris-Amerika, yaitu "Ungkapan Vernakuler, Ekspletif, dan Vokatif dalam Dialog Tiga Novel Amerika Beserta Terjemahannya" oleh Arie Andriyasa Isa (2006). Demikian pula penelitian vokatif dalam bahasa-Sunda sudah dilakukan pula, misalnya "Unsur Panggentra (Vokatif) Kalimah Basa Sunda dina Novel Payung Butut Karangan Ahmad Bakri Pikeun Bahan Pangajaran di SMA" oleh Lisna Susilawati (2009), kemudian penelitian dengan judul "Partikel *Euy* sebagai Vokatif dalam Fiksi Berbahasa Sunda" oleh Wahya (2019). Selanjutnya "Penggunaan Vokatif Nama Diri dalam Cerita Nyi Halimah Karya Samsodi" oleh Wahya, dkk. (2021), dan "Vokatif Kesayangan Bahasa Sunda dalam Perspektif Sociolinguistik" oleh Wahya, dkk. (2022), dan *Vocative Use of People's Names and Family Relationships in Sundanes Conversation in Three Internet Sites in 2022* oleh Wahya (2022). Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum fokus pada bidang sintaksis. Oleh karena itu, penelitian vokatif dengan sudut pandang sintaksis dapat dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dan

menambah informasi keberadaan vokatif dalam bahasa Sunda, khususnya vokatif nama diri atau nama orang.

Vokatif merupakan terminologi linguistik yang sejak lama terdapat dalam pemakaian bahasa. Dalam tradisi linguistik, vokatif bukanlah istilah baru. Istilah ini sudah dikenal sejak lama sebagai sebuah kasus dalam bahasa Latin di samping kasus-kasus lainnya, yakni kasus yang berkaitan dengan panggilan (Lyons, 1995: 284). Dalam bahasa lain yang tidak mengenal kasus seperti bahasa Latin, istilah vokatif dikenal pula sebagai ciri keuniversalan bahasa di dunia, yaitu berkaitan dengan pemanggilan atau penyapaan (Wahya, Permadi, & Ampera, 2023: 2). Tulisan ini membahas vokatif, khususnya vokatif nama diri, bukan dalam kaitan kasus, tetapi sebagai unsur bahasa yang bersifat universal yang dikenal dalam setiap bahasa, termasuk dalam bahasa Sunda.

Para pakar linguistik memiliki beragam pandangan tentang vokatif ini. Menurut Richards, dkk. (1987: 308), vokatif adalah frasa nomina yang merupakan bagian opsional dalam kalimat, yang menamai atau menunjukkan sesuatu yang dituju. Misalnya, dalam bahasa Inggris terdapat kalimat *Realy dear, do you think so?* ‘Benarkah, sayang, kamu berpikir demikian?’ (Richards, 1987). Quick & Greenbaum (1983) berpendapat bahwa vokatif merupakan unsur nomina yang ditambahkan pada kalimat atau klausa secara opsional, yang menunjuk pada seseorang atau orang banyak dan kepada orang tersebut ditujukan dan menandai fakta bahwa hal tersebut ditujukan kepada mereka. Terkait dengan vokatif bahasa Sunda, Sudaryat, dkk. (2013: 152—153) lebih rinci menyatakan bahwa vokatif (dalam bahasa Sunda disebut *panggentra*) merupakan unsur tambahan atau satelit dalam kalimat, yang berupa kata atau frasa benda yang menunjuk kepada orang yang diajak berbicara; bersifat manasuka, dapat hadir atau tidak, serta posisinya dapat di depan, di tengah, atau di akhir kalimat. Contoh: *Min, cing pangmeulikan obat batuk!* ‘Min, tolong belikan obat batuk!’ *Iraha sumping ti Batawi, Kang?* ‘Kapan datang dari Betawi, Kang?’ *Upami teu kaabotan, Bapa, saur pun biang bade nambut motor.* ‘Jika tidak berkeberatan, Bapak kata ibu saya mau meminjam motor. Dari contoh ini, *Min* (penggalan nama diri di awal kalimat), *Kang* (penggalan kekerabatan di tengah kalimat), dan *Bapa* (kekerabatan utuh di akhir kalimat) merupakan contoh vokatif dalam bahasa Sunda yang memiliki wujud dan posisi yang berbeda dalam kalimat.

Beberapa ciri vokatif sudah dijelaskan di atas berdasarkan pandangan para pakar linguistik. Berikut ini secara lengkap dipaparkan ciri-ciri vokatif sebagai

berikut: (a) berkategori nomina yang menunjuk kepada orang, (b) bentuknya dapat berupa kata atau frasa, (c) posisinya dalam kalimat dapat pada awal, tengah, atau akhir kalimat, (d) keberadaannya dalam klausa atau kalimat berupa unsur tambahan atau bersifat manasuka atau opsional dan ekstraposisi tidak memiliki fungsi sintaksis tertentu atau bagian dari fungsi sintaksis tertentu, (e) berfungsi menunjuk kepada kawan bicara atau petutur secara langsung saat percakapan berlangsung, bukan ucapan dalam hati, dan (f) diucapkan dengan nada tertentu dalam bahasa lisan; ditulis dengan ditandai tanda koma dalam bahasa tulis; vokatif yang berposisi pada awal kalimat disertai tanda koma; vokatif pada tengah kalimat, diapit tanda koma; vokatif pada akhir kalimat diawali tanda koma.

Vokatif merupakan salah satu sarana dalam dialog atau percakapan, yakni sarana memanggil atau menyapa petutur oleh penutur. Menurut Sudaryat, dkk. (2013: 153) vokatif digunakan untuk memanggil kawan bicara agar ada perhatian, terutama apabila hadir pihak lain. Selanjutnya, menurut Sudaryat, dkk. (2013: 153) pula, vokatif memiliki beragam jenis berikut: nama orang, baik disertai gelar atau yang lainnya maupun tidak, seperti *Angga, Pa Haji* ‘Pak Haji’; istilah kekerabatan, seperti *Ma* ‘Mak’, *Pa* ‘Pak’, *Bi* ‘Bi’, *Kang* ‘Kak’ (untuk laki-laki), *Ceu* ‘Kak’ (untuk perempuan), *Ayi* ‘Adik’, dan *Aki* ‘Kakek’; panggilan profesi, seperti *Jang Guru* ‘Guru’, *Bu Bidan* ‘Bu Bidan’; ucapan sayang, seperti *Neng* (panggilan kepada perempuan yang disayang), *Geulis* ‘Cantik’, *Kasep* ‘Tampan’, *Bageur* ‘Baik’; ucapan makian, seperti *Bebel* ‘Tolol’, *Kéhéd* ‘Tolol’, *Begu* ‘Babi’, dan *Kunyuk* ‘Monyet’. Dapat penulis tambahkan, berdasarkan hasil penelitian penulis, di dalam bahasa Sunda pun terdapat vokatif panggilan penghormatan, gelar pemerintahan, gelar kemiliteran, gelar keagamaan, vokatif kombinasi, dan vokatif asli dan serapan. Istilah nama diri atau nama orang, kekerabatan, profesi atau yang lainnya yang dikaitkan dengan vokatif merupakan konsep yang berdasarkan makna, mengacu pada sudut pandang semantik.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, sebagai ciri keuniversalan bahasa di dunia, di dalam bahasa Sunda pun dikenal sistem panggilan yang biasa disebut vokatif ini (Wahya, dkk., 2021). Kehadiran vokatif dalam bahasa Sunda menjadi menarik karena bahasa Sunda memiliki norma tingkat tutur. Bahasa Sunda kaya dengan vokatif ini karena dalam bahasa Sunda terdapat beragam vokatif (Sudaryat, dkk., 2013; Wahya, dkk., 2021; Wahya, dkk., 2022a, 2022b) yang antara lain disebabkan adanya tingkat tutur kode akrab dan kode hormat. Penggunaan

vokatif ini pun menyesuaikan dengan penggunaan kedua kode tingkat tutur tersebut. Kajian tingkat tutur ini terkait dengan sosiolinguistik. Penelitian ini tidak menyinggung masalah tingkat tutur karena penelitian ini membahas vokatif dari dimensi atau perspektif sintaksis.

Sebagai kekayaan bahasa di mana pun, termasuk dalam bahasa Sunda, vokatif memiliki beragam jenis. Hal ini telah diungkapkan sebelumnya. Vokatif di antaranya dapat berupa nama orang atau nama diri sebagai identitas (Quick & Greenbaum (1983). Vokatif nama diri merupakan vokatif nama seseorang yang menjadi nama panggilan atau sapaan bagi petutur oleh penutur saat berlangsungnya percakapan (Wahya, 2022: 140). Sebagaimana pemanggilan dan penyapaan nama diri yang bukan vokatif, pemanggilan dan penyapaan nama diri yang berupa vokatif pun sesuai dengan kebiasaan atau kebudayaan masyarakat penuturnya, tidak terkecuali dalam masyarakat Sunda. Oleh karena itu, dalam bahasa Sunda, bukanlah merupakan hal yang aneh jika nama diri seorang tokoh dipanggil atau disapa oleh tokoh lainnya dengan beragam bentuk sesuai dengan konteks hubungan sosial di antara mereka. Berdasarkan wujudnya vokatif nama diri ini ada dua, yaitu vokatif nama diri utuh atau penuh, yaitu berupa vokatif nama diri nama lengkap seseorang, misalnya, **Amir**, dan vokatif nama diri penggalan, yaitu nama diri yang merupakan hasil pemenggalan dari nama utuh seseorang, misalnya, **Min** dari **Amin** (Wahya, dkk., 2021; Wahya, dkk., 2022a, 2022b; Wahya, Permadi, & Amprea, 2023). Hasil pemenggalan itu dapat berupa penggalan suku kata pertama ataupun suku kata terakhir atau penggalan lainnya. Pada contoh di atas, nama diri **Min** merupakan penggalan suku kedua dari **Amin**.

Vokatif, termasuk vokatif nama diri, dapat diteliti dari berbagai sisi atau pendekatan, baik mikrolinguistik maupun makrolinguistik. Tulisan ini membahas vokatif nama diri yang terdapat pada novel *Béntang Hariring* dalam dimensi sintaksis, yaitu jenis kalimat apa saja yang memuat vokatif nama diri, baik yang berbentuk utuh maupun yang penggalan. Bagaimana distribusi vokatif tersebut dalam beragam kalimat. Apakah ada keterkaitan antara wujud vokatif dengan jenis kalimat serta distribusinya dalam kalimat. Penelitian ini berorientasi ke sana.

Mengingat penelitian vokatif nama diri ini berdasarkan dimensi sintaksis, perlu dijelaskan sekilas apa itu sintaksis. Sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa atau gramatika (Kridalaksana, 2008). Sintaksis membahas satuan sintaksis, kategori sintaksis, fungsi sintaksis, dan peran sintaksis. Satuan sintaksis merupakan satuan lingual yang berupa frasa,

klausa, dan kalimat. Kategori sintaksis berkaitan dengan kelas kata, misalnya, nomina, pronomina, dan verba. Fungsi sintaksis berkaitan dengan jabatan yang disandang satuan yang menyusun kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Peran sintaksis merupakan makna kontekstual satuan lingual dalam kalimat, misalnya, pelaku, penerima, dan sasaran. Kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya terdiri atas kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif (Alwi, dkk., 2000). Kalimat berdasarkan jumlah klausanya terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk, yang terdiri atas kalimat mejmuk koordinatif dan kalimat majemuk subordinatif. Dilihat dari kategori predikatnya terdapat kalimat berpredikat verbal dan kalimat berpredikat nonverbal. Kalimat dilihat dari unsur klausa pembentuknya, ada kalimat berkonstruksi klausa, ada pula kalimat tidak berkonstruksi klausa. Vokatif sebagai unsur lingual memiliki identitas tertentu. Vokatif bukanlah unsur lingual yang memiliki fungsi sintaksis atau bagian fungsi sintaksis tertentu dalam kalimat sehingga vokatif tidak akan dibahas dari sisi fungsi dan peran sintaksis. Penelitian ini membahas vokatif berdasarkan dimensi sintaksis artinya vokatif dianalisis berdasarkan teori sintaksis yang sebagaimana dijelaskan di atas dengan mempertimbangkan identitas vokatif itu sendiri. Dalam kaitan ini, teori sintaksis yang digunakan hanyalah sebagian teori yang berkaitan dengan jenis kalimat dan distribusi dalam kalimat sesuai dengan jenis dan ruang lingkup tulisan.

METODE

Penelitian ini membahas penggunaan vokatif nama diri dalam sudut pandang sintaksis dalam novel berbahasa Sunda. Peneliti bersifat deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik cakap, yakni menyimak penggunaan vokatif nama diri dalam sumber data yang digunakan serta mencatat data langsung dari sumber data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih atau distribusional. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data tunggal, yaitu novel berbahasa Sunda dengan judul *Béntang Hariring* (2018) karya Dian Héndrayana Penerbit Geger Sunten. Penggunaan novel ini sebagai sumber data dengan pertimbangan karena di dalamnya terdapat banyak data yang diperlukan dalam penelitian, yakni vokatif nama diri.

Data kalimat yang disajikan hanyalah kalimat penggalan yang merupakan kalimat yang disampaikan penutur kepada petutur yang di dalamnya terdapat vokatif nama diri sebagai panggilan terhadap petutur.

Data ditulis dalam aksara ortografis dimiringkan dengan penebalan pada objek penelitian. Setiap data disertai identitas sumber data yang ditulis di akhir data. Data diurut menggunakan angka Arab dan disertai terjemahan dalam bahasa Indonesia. Prosedur penelitian yang ditampuh adalah pengumpulan data, pemilihan data, pemilahan data, penganalisisan data, penyimpulan hasil penelitian, dan penyusunan laporan dalam bentuk artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ada tiga temuan yang dihasilkan. Ketiga temuan ini adalah kehadiran vokatif nama diri, wujud vokatif nama diri, dan distribusi vokatif nama diri dalam kalimat. Pertama, kehadiran vokatif nama diri dalam kalimat, yakni dalam kalimat berdasarkan bentuk sintaksis, yaitu kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif, serta dalam kalimat deklaratif berdasarkan jumlah klausanya, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kedua, wujud vokatif nama diri ada dua jenis, yaitu vokatif nama diri utuh dan vokatif nama diri penggalan. Ketiga, distribusi vokatif nama diri dalam kalimat yang diklasifikasi atas posisi pada awal, pada tengah, dan pada akhir kalimat.

Kehadiran Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

Berdasarkan analisis data, dari sumber data penelitian, ditemukan 28 data yang memuat vokatif nama diri. Dari 28 data yang memuat vokatif nama diri ini jika diklasifikasi berdasarkan jenis kalimat menurut bentuk sintaksisnya, 13 data terdapat dalam kalimat deklaratif, 5 data terdapat dalam kalimat imperatif, 9 data terdapat dalam kalimat interogatif, dan 1 data terdapat dalam kalimat eksklamatif. Berikut rincian data yang terdapat dalam setiap jenis kalimat di atas.

Kehadiran Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Deklaratif

Berdasarkan analisis data, dari sumber data penelitian, ditemukan 13 kalimat deklaratif yang memuat vokatif nama diri. Jumlah vokatif dalam jenis kalimat ini merupakan jumlah terbanyak. Ketiga belas kalimat deklaratif yang memuat vokatif nama diri ini adalah sebagai berikut.

1. “*Geus teu kuat Akang téh, Sari.*” (BH, 2018: 8)
”Sudah tidak kuat Akang, Sari.....”
2. “*Nia, saur Pa Héndra upami tiasa énjing mah kedah lebet sakola.,*” (BH, 2018: 11)

- “Nia, kata Pak Héndra jika tidak dapat besok, harus masuk sekolah.”
3. “*Kieu ieu téh, Nia,*” (BH, 2018: 13)
”Begini, Nia, “.....”
4. “*Ih, kasempetan saé, Nia?*” (BH, 2018: 15)
”Ih, kesempatan baik, Nia?”
5. “*Nu penting mah aya kadaek heula, Nia,*” (BH, 2018: 20)
”Yang penting ada kemauan dulun Nia.”
6. “*Teu, da teu ku nanaon Emah mah, Nia.*”(BH, 2018: 21)
”Tidak, Ibu tidak apa-apa, Nia.”
7. “*Wilujeng tepang taun nya, Nia....*” (BH, 2018: 33)
”Selamat ulang tahun, ya Nia...”
8. “*Nuhun Win....*” (BH, 2018: 33)
”Terima kasih, Win....”
9., “*Nuhun Salmaaaa....*” (BH, 2018: 33)
.... “Terima kasih Salmaaaa...”
10. “*Wilujeng, Nia, Bapa téh bungah pisan,*”..... (BH, 2018: 45)
”Selamat, Nia, bapa gembira sekali,”.....
11. “*Urang tataharkeun pikeun latihan deui, Nia,*”..... (BH, 2018: 47)
”Kita siapkan untuk berlatih lagi, Nia,”....
12. “*Nuhun Nia, Bapa reugreug pisan ari kieu mah,*”.... (BH, 2018: 52)
”Terima kasih Nia, Bapa tidak khawatir kalau begitu,”.....
13. “*Wina, Salma, Emah mah badé ka jamban heula, nya.*” (BH, 2018: 57)
”Wina, Salma, Ibu mau ke kamar kecil dulu, ya.”

Dari tiga belas data dalam kalimat deklaratif di atas terdapat lima vokatif nama diri berikut: **Sari** (data 1), **Nia** (data 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12), **Win** (data 8), **Salma** (data 9, 13), dan **Wina** (data 13). Nama diri **Win** merupakan penggalan dari nama diri **Wina** dengan cara mengekalkan tiga huruf pertama kata **Wina**. Kelima nama diri ini merupakan nama diri petutur yang merupakan nama tunggal, yakni tanpa disertai gelar, panggilan kekerabatan, atau kata lainnya. Ketiga belas kalimat di atas memiliki bentuk yang beragam, ada yang bersubjek, misalnya, kalimat (1) dan (10), ada pula yang tidak bersubjek, misalnya, kalimat (2) dan (4), ada yang diawali fatis *ih* ‘ih’, misalnya, kalimat (4), fatis *wilujeng* ‘selamat’, misalnya, kalimat (7), dan fatis *nuhun* ‘terima kasih’, misalnya, kalimat (8), ada juga yang tidak, misalnya kalimat (11), yang kesemuanya merupakan pernyataan penutur terhadap petutur yang isinya merupakan berita.

Kehadiran Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Imperatif

Dari 28 kalimat yang memuat vokatif nama diri terdapat lima kalimat imperatif yang memuat vokatif nama diri ini. Kelima kalimat imperatif yang memuat vokatif nama diri adalah sebagai berikut.

14. “*Bobokeun wé atuh Iyanna, Nia*”.... (BH, 2018: 7)
 “”Tidurkan saja Iyannya, Nia”...
15. ““*Sok diuk tah di dinya, Nia*,” (BH, 2018: 12)
 “Silakan duduk di situ, Nia,”.....
16. “*Sing sabar, Nia*,”(BH, 2018: 23)
 “”Bersabarlah, Nia.””
17. “*Laan sapatu, Nia!*”..... (BH, 2018: 29)
 “”Bukalah sepatumu, Nia!””
18. “*Nitip sapatu nya Win, Salma*....” (BH, 2018: 29)
 “”Nitip sepatu, ya Win, Salma.....””

Dalam kelima kalimat imperatif di atas, terdapat tiga vokatif nama diri, yaitu **Nia** (data 14, 15, 16, 17), **Win** (data 18), dan **Salma** (data 18). Nama diri **Win** merupakan penggalan dari **Wina**. Ketiga nama tersebut merupakan nama dalam bentuk tunggal, yakni tidak disertai kata lain. Nama diri **Nia**, **Win**, dan **Salma** merupakan nama diri petutur. Kelima kalimat imperatif tersebut memiliki bentuk dan isi perintah yang beragam kepada petutur. Kalimat imperatif (14), (15), (17), dan (18) menyatakan perintah biasa, sedangkan kalimat (16) menyatakan permohonan.

Kehadiran Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Interogatif

Vokatif nama diri terdapat dalam sembilan kalimat interogatif. Jumlah ini merupakan jumlah kedua terbanyak setelah kalimat deklaratif. Vokatif nama diri terdapat dalam sembilan kalimat interogatif berikut.

19. “*Kumaha Ni?*....” (BH, 2018: 15)
 “”Bagaimana Ni?”
20. “*Aya naon kitu Ni?*” (BH, 2018: 15)
 “”Ada apa bebitu Ni?””
21. “...*Nya, Salma, nya?*” (BH, 2018: 15)
 “”...Nya, Salma, nya?””
22. “*Wina ogé, nya, Ni?*” (BH, 2018: 16)
 “”Wina juga, ya, Ni?””
23. “*Ari ayeuna tanggal sabaraha, Nia?*”.... (BH, 2018: 32)
 “”Sekarang tanggal berapa, Nia?””
24. “*Tanggal opat nya Salma?*” (BH, 2018: 32)
 “”Tanggal empat, ya Salma?””
25. “*Sapatuna teu alit teuing, Nia?*”..... (BH, 2018: 41)
 “”Sepatunya tidak terlalu kecil, Nia?””....

26. “*Mawa karep sorangan tuda Résty mah nya, Win?*” (BH, 2018: 44)
 “”Mementingkan diri sendiri Resty itu, ya, Wun?”
27. “*Kumaha ayeuna Nia, aya karaosna?*”
(BH, 2018: 51)
 “”Bagaimana sekarang Nia, terasa?””

Dari sembilan kalimat interogatif di atas, terdapat empat vokatif nama diri, yaitu **Ni** (data 19, 20, 22), **Salma** (data 21, 24), **Win** (data 26), dan **Nia** (data 23, 25, 27). Nama diri **Win** merupakan penggalan dari **Wina**. Kesembilan kalimat interogatif di atas, ada yang cukup dijawab *nya* ‘ya’ atau *henteu* ‘tidak’ oleh petutur, yaitu kalimat (21), (22), (24), dan (26), ada juga yang harus dijawab dengan memberikan informasi tertentu, yaitu kalimat (19), (20), (23), (25), dan (27). Kalimat interogatif (19) dan (27) dimulai dengan kata tanya, yaitu *kumaha* ‘bagaimana’, sedangkan kalimat interogatif lainnya tidak demikian.

Kehadiran Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Eksklamatif

Jumlah kalimat yang paling sedikit memuat vokatif nama diri adalah kalimat eksklamatif. Kalimat eksklamatif yang memuat vokatif nama diri ini hanya satu buah, yaitu sebagai berikut.

28. “*Masa Alloh, Arumsariiiii*....” (BH, 2018: 58--59)
 “”Masa Allah, Arumsariiiii....”.

Pada kalimat (28) di atas terdapat vokatif nama diri **Arumsari**, nama orang bentuk tunggal. Kalimat eksklamatif di atas mengungkapkan kekagetan penutur terhadap petutur yang bernama Arumsari sebagai teman lama yang tidak diduga-duga hadir di tempat lomba putrinya. Kalimat ini diawali dengan fatis *masa Alloh* ‘masa Allah’ sebagai pemarah kekagetan tadi.

Untuk memperjelas jumlah vokatif nama diri pada jenis kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif ini dapat diamati tabel 1.

Dari tabel 1 tampak bahwa vokatif nama diri muncul 13 kali dalam kalimat deklaratif, yaitu Sari (data 1), Nia (data 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12), Win (data 8), Salma (data 9, 13), Wina (data 13); 5 kali dalam kalimat imperatif, yaitu Nia (data 14, 15, 16, 17), Win (data 18), dan Salma (data 18); 9 kali dalam kalimat interogatif, yaitu Ni (data 19, 20, 22), Salma (data 21, 24), Nia (data 23, 25, 27), dan Win (data 26); 1 kali dalam kalimat eksklamatif, yaitu Arumsari (data 28). Dengan demikian, berdasarkan analisis data dari sumber data yang digunakan, vokatif

nama diri cenderung lebih sering muncul dalam kalimat deklaratif dan jarang muncul dalam kalimat eksklamatif.

Tabel 1. Kehadiran Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

No.	Jenis Kalimat	No. Data dan Vokatif Nama Diri	Jumlah
1	Deklaratif	1 (Sari), 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12 (Nia), 8 (Win), 9 (Salma), 13 (Wina, Salma)	13
2	Imperatif	14, 15, 16, 17 (Nia), 18 (Win, Salma)	5
3	Interogatif	21, 24 (Salma), 23, 25, 27 (Nia), 19, 20, 22 (Ni), 26 (Win)	9
4	Eksklamatif	28 (Arumsari)	1
Jumlah			28

Kehadiran Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Deklaratif Berdasarkan Jumlah Klausa

Dari penjelasan di atas, vokatif nama diri terdapat dalam tiga belas data kalimat deklaratif. Jika diamati berdasarkan jumlah klausa kalimat deklaratif, vokatif nama diri terdapat dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk subordinatif. Dari tiga belas data vokatif nama diri yang terdapat dalam kalimat deklaratif di atas, dua belas data terdapat dalam kalimat tunggal, sedangkan satu data terdapat dalam kalimat majemuk subordinatif. Dari dua belas data kalimat tunggal terdapat lima vokatif nama diri, yaitu **Sari** (data 1), **Nia** (data 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12), **Win** (data 8), **Salma** (data 9, 13), **Wina** (data 13), sedangkan dari kalimat majemuk subordinatif hanya terdapat satu vokatif nama diri, yaitu **Nia** (data 2). Semua nama diri tersebut merupakan nama diri tunggal. Perhatikanlah tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kehadiran Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Deklaratif Berdasarkan Jumlah Klausa

No.	Jenis Kalimat	No. Data dan Vokatif Nama Diri	Jumlah
1	Tunggal	1 (Sari), 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12 (Nia), 8 (Win), 9, 13 (Salma), 13 (Wina)	12
2	Majemuk Koordinatif	-	-
	Subordinatif	2 (Nia)	1
Jumlah			13

Tabel 3. Wujud Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

No.	Jenis Kalimat	Wujud Vokatif	No. Data dan Vokatif Nama Diri	Jumlah
1	Deklaratif	Utuh	1 (Sari), 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12 (Nia), 9 (Salma), 13 (Wina, Salma)	12
		Penggalan	8 (Win)	1
2	Imperatif	Utuh	14, 15, 16, 17 (Nia), 18 (Salma)	5
		Penggalan	18 (Win)	- 1
3	Interogatif	Utuh	21, 24 (Salma), 23, 25, 27 (Nia)	5
		Penggalan	19, 20, 22 (Ni), 26 (Win)	4
4	Eksklamatif	Utuh	28 (Arumsari)	1
		Penggalan	-	-
Jumlah			23	6

Dari tabel 2 di atas dapat diamati bahwa vokatif nama diri cenderung muncul dalam kalimat deklaratif tunggal.

Wujud Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

Berdasarkan wujudnya, vokatif nama diri terdiri atas dua, yaitu utuh, yakni berupa nama penuh dan penggalan, yakni sebagian dari nama penuh. Jika dikaitkan dengan jenis kalimat yang memuatnya berdasarkan bentuk sintaksis, pemuatan vokatif nama diri pada setiap jenis kalimat tersebut cenderung berlainan. Perhatikan table 3.

Dari tabel 3 wujud vokatif nama diri utuh terdapat dalam semua jenis kalimat, yaitu dalam kalimat deklaratif sebanyak 12 buah; dalam kalimat imperatif sebanyak 4 buah; dalam kalimat interogatif sebanyak 6 buah; dalam kalimat eksplanatif sebanyak 1 buah. Adapun wujud vokatif nama diri penggalan hanya terdapat dalam kalimat deklaratif sebanyak 1 buah dan kalimat interogatif sebanyak 5 buah. Dengan demikian, vokatif nama diri utuh cenderung lebih sering muncul pada kalimat deklaratif, sedangkan vokatif nama diri penggalan cenderung sering muncul pada kalimat interogatif

Distribusi Wujud Vokatif Nama Diri dalam Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

Sebagaimana hasil analisis data sebelumnya, yakni pada butir 3.3, wujud vokatif nama diri utuh dan penggalan kedua-duanya hanya terdapat dalam kalimat deklaratif dan kalimat interogatif, sedangkan vokatif nama diri utuh terdapat dalam kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Dengan demikian, kehadiran vokatif nama diri penggalan terikat pada kalimat deklaratif dan interogatif. Kehadiran vokatif nama diri utuh dan penggalan dalam kalimat berdasarkan bentuk sintaksis memiliki perbedaan pula.

Demikian pula distribusi vokatif nama diri utuh dan penggalan dalam kalimat berdasarkan bentuk sintaksis, memiliki perbedaan pula. Vokatif nama diri utuh memiliki mobilitas yang tinggi dalam

Tabel 4 Wujud dan Distribusi Vokatif Nama Diri dalam Kalipenggalan mat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

No.	Jenis Kalimat	Wujud Vokatif	Distribusi (No. Data dan Vokatif Nana Diri)			Jumlah
			Awal	Tengah	Akhir	
1	Deklaratif	Utuh	2 (Nia), 13 (Wina, Salma)	10, 12 (Nia)	1 (Sari), 3, 4, 5, 6, 7, 11 (Nia), 9 (Salma)	12
		Penggalan	-	-	8 (Win)	
2	Imperatif	Utuh	-	-	14, 15, 16, 17 (Nia) 18 (Salma)	5
		Penggalan	-	-	18 (Win)	
3	Interogatif	Utuh	-	21 (Salma), 27 (Nia)	23, 25 (Nia), 24 (Salma)	5
		Penggalan	-	-	19, 20, 22 (Ni), 26 (Win)	
4	Eksklamatif	Utuh	-	-	28 (Arumsarl)	1
		Penggalan	-	-	-	
Jumlah			2	4	22	23 6

kalimat deklaratif, yakni dapat berposisi di awal, di tengah, dan di akhir kalimat, sedangkan dalam kalimat imperatif, interogatif, dan eksklamatif tidak demikian. Vokatif nama diri utuh dalam kalimat interogatif dapat berposisi di tengah dan di akhir kalimat. Vokatif nama diri utuh dalam kalimat imperatif dan eksklamatif hanya berposisi di akhir kalimat. Vokatif nama diri penggalan berposisi di akhir kalimat untuk kalimat deklaratif dan kalimat interogatif saja.

Berdasarkan analisis data, posisi wujud vokatif nama diri dalam kalimat secara umum beragam. Wujud vokatif nama diri yang berposisi pada awal kalimat ada 2 buah, yakni vokatif utuh **Nia** pada data (2) dan **Wina, Salma** pada data (13). Distribusi vokatif nama diri pada tengah kalimat ada 4 buah, yaitu vokatif utuh **Nia** pada data (10), (12), dan (27) dan vokatif utuh **Salma** pada data (20). Vokatif nama diri yang berposisi pada akhir kalimat ada 22 buah, yaitu 17 buah vokatif utuh, yakni **Sari** pada data (1), **Nia** pada data (3), (4), (5), (6), (7), (11), (14), (15), (16), (17), (23), dan (25), **Salma** pada data (9), (22), dan (24), dan **Amsari** pada data (28), kemudian 6 buah vokatif penggalan, yakni **Win** pada data (8), (22), dan (26), **Ni** pada data (18), (19), dan (21). Dengan demikian, vokatif nama diri, baik utuh maupun penggalan, cenderung berposisi pada akhir kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari sumber data yang digunakan ditemukan 28 kalimat yang memuat vokatif nama diri dengan jumlah vokatif nama diri sebanyak 7 buah, yaitu 5 buah berwujud vokatif utuh, yaitu **Nia, Wina, Salma, Sari,** dan **Arumsari** dan 2 buah berwujud vokatif penggalan, yaitu **Win** dan **Ni**, masing-masing penggalan dari **Wina** dan **Nia**. Penggalan **Win** mengekalkan tiga huruf pertama dari **Wina**, sedangkan **Ni** memenggal suku pertama dari **Nia**. Vokatif nama diri hadir dalam jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, yaitu kalimat

deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif masing-masing berjumlah 13, 5, 9, dan 1. Vokatif nama diri juga hadir dalam kalimat berdasarkan jumlah klausa kalimat deklaratif, yaitu 12 buah dalam kalimat tunggal dan 1 buah dalam kalimat majemuk subordinatif. Berdasarkan wujudnya, vokatif nama diri utuh terdapat pada kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif masing-masing 12, 5, 5, dan 1 buah, sedangkan vokatif nama diri penggalan terdapat pada kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif masing-masing 1, 1, dan 4 buah. Berdasarkan distribusi dalam kalimat, terdapat 2 buah vokatif nama diri utuh berposisi pada awal kalimat deklaratif; terdapat vokatif nama diri utuh berposisi pada tengah kalimat pada kalimat deklaratif dan interogatif masing-masing 2 buah; terdapat vokatif nama diri utuh berposisi pada akhir kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif masing-masing 8, 5, 3, dan 1 buah; terdapat vokatif nama diri penggalan berposisi pada akhir kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif masing-masing 1, 1, dan 4 buah. Dengan demikian, vokatif nama diri cenderung lebih sering muncul dalam kalimat deklaratif berupa kalimat tunggal dan berwujud utuh pada akhir kalimat, sedangkan vokatif berwujud penggalan cenderung lebih sering muncul dalam kalimat interogatif pada akhir kalimat. Penelitian vokatif nama diri dari sudut pandang sintaksis perlu dilanjutkan dengan sudut pandang sosiolinguistik mengingat wujud vokatif terkait pula dengan pemakaiannya dalam konteks sosiolinguistik

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Bloomfield, L. (1995). *Bahasa*. Diindonesiakan oleh Sutikno dari buku *Language*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, John. (1995). *Pengantar Teori Linguistik*. Terjemahan dari buku *Introduction to Theoretical Linguistics* oleh I. Soetikno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Richards, Jack. et al. (1987). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Sudaryat. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Wahya. (2019). "Partikel *Euy* sebagai Vokatif dalam Fiksi Berbahasa Sunda".
- Makalah pada SETALI 2019 di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung pada 29—30 Juni 2019.
- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2021). Penggunaan Vokatif Nama Diri dalam Carita Nyi Halimah Karya Samsoedi. *Metahumaniora*, 11, 207–221.
- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2022a). Vokatif Kesayangan Bahasa Sunda dalam Perspektif Sociolinguistik. *Kabuyutan*, 1, 53–57.
- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2022b). Sisi Sociolinguistik Penggunaan Vokatif Penggalan Bahasa Sunda dalam Novel Kabandang Ku Kuda Lumpung. *Budaya Dan Humaniora*, 4, 367–373.
- Wahya. (2022) Vocative Use of People's Names and Family Relationships in Sundanes Conversation in Three Interet Sites in 2022. *Sampurasun*, 8, 140
- Wahya, Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2023). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.